

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif menembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, sereta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam konteks pembaruan pendidikan, ada tiga isu utama yang perlu disoroti, yaitu pembaruan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, dan efektivitas metode pembelajaran. Kualitas pembelajaran harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan. Secara mikro, harus ditemukan strategi atau pendekatan pembelajaran yang efektif di kelas yang lebih dapat memberdayakan potensi siswa.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, antara lain dengan perbaikan mutu belajar-mengajar. Belajar mengajar di sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang secara sadar telah terencana.

Dengan adanya perencanaan yang baik akan mendukung keberhasilan pengajaran. Usaha perencanaan pengajaran diupayakan agar peserta didik memiliki kemampuan maksimal dan meningkatkan motivasi, tantangan dan kepuasan sehingga mampu memenuhi harapan baik oleh guru sebagai pembawa materi maupun peserta didik sebagai penggarap ilmu pengetahuan

Guru merupakan jantungnya pendidikan dan berperan aktif dalam mencerdaskan peserta didik sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Artinya, pendidikan yang baik dan unggul tetap akan bergantung pada ketersediaan guru yang memiliki kompetensi yang baik pula. Guru merupakan pihak pemegang kunci dalam menarik serta mengefektifkan suatu proses pembelajaran, karena itu guru tidak hanya dituntut untuk mampu menghidupkan suasana kelas, tetapi juga mampu menjadikan pembelajaran yang terjadi menjadi suatu proses peningkatan kepribadian bagi siswa serta hasil belajar yang baik

Berkaitan dengan peran tersebut, suatu proses pembelajaran akan berlangsung secara baik jika dilaksanakan oleh guru yang memiliki kualitas kompetensi akademik dan profesional yang memadai. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan diupayakan melalui peningkatan mutu guru. Selengkap apa pun prasarana dan sarana pendidikan, tanpa didukung oleh mutu guru yang memadai, prasarana dan sarana tersebut tidak memiliki arti yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di suatu sekolah.

Terdapat berbagai macam alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Salah satu strategi yang bisa dilakukan oleh guru adalah dengan

menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan ialah strategi pembelajaran kooperatif tipe *number heads together* (NHT). Model pembelajaran ini lebih menekankan kerjasama antar siswa. Siswa diarahkan untuk mempelajari materi yang telah ditentukan, kemudian siswa dengan kelompoknya masing-masing saling berkerja sama untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan oleh guru. Dalam hal ini sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa. Pembelajaran ini mempunyai ciri yaitu guru menunjuk satu siswa untuk mewakili kelompok, sebelumnya guru tidak memberi tahu siapa yang akan mewakili kelompok. Pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *Number Heads Together* memberikan kebebasan pada siswa untuk mengungkapkan gagasan-gagasannya, perolehan informasi dan merespon permasalahan yang diberikan

Kenyataanya dalam proses pembelajaran sejarah banyak guru kurang terampil dalam menerapkan suatu model pembelajaran. Guru cenderung sering menggunakan model pembelajaran ceramah sehingga membuat siswa hanya mendengar dan menulis apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini sedikit banyak

mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa belum maksimal. Metode ceramah juga membuat siswa menjadi kurang antusias, acuh tak acuh, pasif bahkan terkadang siswa malah berbicara dengan temannya sehingga membuat kelas menjadi tidak kondusif.

Dengan adanya penjelasan mengenai model pembelajaran *Cooperative Tipe Number Heads Together* dan apakah ada pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah, peneliti ingin mencoba menerapkan model pembelajaran tersebut, karena model pembelajaran *Cooperative Tipe Number Heads Together* sangat baik untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa serta membantu siswa mencari solusi untuk menyelesaikan masalah secara bersama-sama dalam proses pembelajaran tersebut. Dengan ini juga dapat menumbuhkan rasa semangat dalam diri siswa itu sendiri menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kesetiakwaan dalam kelompok ataupun dalam diri individu masing-masing.

Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti ingin mencoba melakukan penelitian yang bersifat eksperimen untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Cooperative tipe Number Heads Together* di SMA Negeri 2 Sungai Raya maka peneliti tertarik untuk mencoba menerapkan model pembelajaran ini dalam pembelajaran sejarah dan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative tipe Number Heads Together* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya”.

B. Rumusan Masalah

Masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe *Number Heads Together* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS Di SMA Negeri 2 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya?”. Secara khusus masalah penelitian dirumuskan kedalam fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum diterapkan Model Pembelajaran Cooperative Tipe *Number Heads Together* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS Di SMA Negeri 2 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkan Model Pembelajaran Cooperative Tipe *Number Heads Together* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS Di SMA Negeri 2 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya?
3. Apakah terdapat Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe *Number Heads Together* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS Di SMA Negeri 2 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diterapkan Model Pembelajaran Cooperative Tipe *Number Heads Together* Pada Mata

Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS Di SMA Negeri 2 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Number Heads Together* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS Di SMA Negeri 2 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Number Heads Together* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS Di SMA Negeri 2 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan :

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan bagi peneliti khususnya mengenai metode pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* dalam Pembelajaran Sejarah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengalaman dalam hal meneliti dan hasilnya dapat dijadikan bekal kelak ketika menjadi guru bidang studi mata pelajaran sejarah

b. Bagi guru

Diharapkan dari penelitian ini memberikan solusi ataupun motivasi bagi seorang guru dalam menentukan dan membuat metode belajar yang menarik minat belajar siswa menambah motivasi serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wacana yang positif untuk Kepala Sekolah beserta jajarannya agar bisa memanfaatkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* sebagai sarana untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dimaksudkan untuk memperjelas masalah yang hendak diteliti. Untuk berikut ini diuraikan mengenai ruang lingkup penelitian yang meliputi variabel penelitian dan definisi operasional sebagai berikut :

1. Variabel Penelitian

Variabel akan memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang akan diteliti oleh seorang peneliti. Sugiyono (Sugiyono 2013: 37) mengatakan “variabel adalah suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang maupun objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sutrisno Hadi (dalam Hamid Darmadi 2014: 20) menyatakan bahwa “variabel penelitian adalah gejala-gejala yang menunjukkan variansi, baik dalam jenis maupun

tingkatannya”. Suharsimi Arikunto (Suharsimi) mengemukakan “variabel adalah gejala-gejala yang bervariasi yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas

Hamid Darmadi (2014: 21) menyatakan variabel bebas adalah “variabel yang menjadi sebab munculnya variabel terikat”. Sedangkan menurut Sugiyono (2013: 39) mengemukakan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat.

Variabel bebas penelitian ini adalah metode pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* yang merupakan salah satu variasi dari pembelajaran kooperatif. Pembelajaran ini mempunyai karakteristik utama yaitu guru menunjuk satu siswa untuk mewakili kelompok, sebelumnya guru tidak memberi tahu siapa yang akan mewakili kelompok. Ada pun aspek-aspek dari metode pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* sebagai berikut :

- 1) Memberikan materi/tema sesuai dengan pelajaran, dengan indikator :
 - a) Menentukan tema
 - b) Memberikan pengenalan mengenai tema
 - c) Membaca materi
- 2) Membentuk anggota kelompok, dengan indikator :
 - a) Setiap anggota kelompok berjumlah 4-6 siswa
 - b) Setiap masing-masing anggota kelompok diberikan nomor.
- 3) Penugasan, dengan indikator :
 - a) Guru memberikan permasalahan
 - b) Setiap anggota kelompok berkerja sama menyelesaikan permasalahan

- c) Guru mengundi nomor kemudian menyebutkan satu nomor dari siswa dalam setiap kelompok untuk menyelesaikan pertanyaan.
- 4) Membuat kesimpulan, dengan indikator
 - a) Memberikan kesimpulan materi
 - b) Memberikan penghargaan berupa kata pujian maupun tepuk tangan.

b. Variabel Terikat (*dependen*)

Hamid Darmadi (2014: 21) menyatakan variabel terikat adalah “merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Menurut Sugiyono (2013: 64) menyatakan bahwa, “Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar siswa. Benyamin Bloom (dalam Nana Sudjana, 2010:22) mengklasifikasikan hasil belajar dalam tiga ranah, yaitu:

1. Ranah kognitif
2. Ranah afektif
3. Ranah psikomotorik

2. Definisi Oprasional

a. Metode Kooperatif tipe *Number Heads Together*

Pada dasarnya NHT merupakan salah satu metode dari diskusi kelompok. Teknis pelaksanaannya hampir sama dengan diskusi kelompok. Pertama-tama guru membentuk kelompok secara heterogen

dengan anggota 4-6 orang, selanjutnya masing-masing anggota kelompok mendapatkan nomor. Setelah selesai berdiskusi maka guru akan memanggil nomor masing-masing anggota kelompok untuk presentasi kedepan ataupun menjawab pertanyaan dan sanggahan pada kelompok yang sedang presentasi

b. Hasil Belajar

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya dan merupakan puncak dari suatu proses pembelajaran. Hasil belajar diperoleh dari pretest dan posttest

F. Hipotesis

Sugiyono mengemukakan (Sugiyono 2013:86) “hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis alternative (Ha)

Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *number heads together* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

2. Hipotesis nol (Ho)

Tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *number heads together* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya